

# Memahami Rukun Haji dari Perspektif Kitab Minhajul Muslim



Dalam pelaksanaan ibadah haji, memahami rukun-rukunnya adalah hal paling mendasar agar ibadah sah dan diterima di sisi Allah. Tidak cukup hanya ikut rombongan dan mengikuti instruksi pembimbing, tetapi perlu pemahaman dalil serta kedalaman makna setiap rukun yang dijalankan. Salah satu rujukan penting dalam memahami hal ini adalah kitab Minhajul Muslim karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Kitab ini menjelaskan fiqh haji secara sistematis, lugas, dan penuh hikmah.

Artikel ini akan menguraikan rukun haji berdasarkan panduan dari Minhajul Muslim, sekaligus memberi makna spiritual dan panduan praktis bagi jamaah.

## Penjabaran Rukun Haji dalam Kitab Klasik

Dalam kitab Minhajul Muslim, Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi menegaskan bahwa ibadah haji memiliki lima rukun utama yang harus dipenuhi agar haji seseorang dinilai sah: 1) Ihram, yaitu niat masuk ke dalam ibadah haji. 2) Wukuf di Arafah, inti dari seluruh ibadah haji. 3) Thawaf Ifadah, yaitu thawaf wajib yang dilakukan setelah wukuf. 4) Sa'i antara Shafa dan Marwah, dilakukan setelah thawaf. 5) Cukur rambut (tahallul) dan tertib, yaitu dilakukan sesuai urutannya.

Kitab ini menyajikan penjelasan yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan dalil dari Al-Qur'an dan hadits shahih. Misalnya, tentang wukuf di Arafah, beliau menyebutkan hadits Nabi ﷺ :

*"Al-hajju 'Arafah"* (Haji adalah Arafah) - HR. Tirmidzi.

Rukun-rukun ini tidak boleh ditinggalkan. Karena jika salah satunya tidak dikerjakan, maka hajinya batal. Inilah yang membedakan antara rukun dan wajib haji. Dengan pendekatan bahasa yang sederhana, kitab ini sangat cocok menjadi bahan bacaan jamaah haji yang ingin lebih dalam memahami dasar-dasar ibadah mereka secara fiqih maupun spiritual.

## **Fungsi Setiap Rukun dalam Keabsahan Ibadah**

Rukun dalam ibadah ibarat tiang dalam bangunan. Jika satu saja roboh, maka seluruh struktur akan ikut hancur. Dalam konteks haji, rukun adalah unsur yang membentuk esensi ibadah itu sendiri. Misalnya, niat (ihram) adalah gerbang masuknya seseorang ke dalam kesucian ritual. Tanpa niat, semua amalan hanya menjadi aktivitas fisik biasa.

Wukuf di Arafah adalah momen penghambaan total, simbol puncak perjalanan spiritual. Tanpa wukuf, tidak ada haji, walau seseorang melakukan thawaf berkali-kali. Thawaf Ifadah adalah bentuk pengagungan terhadap Ka'bah, dan harus dilakukan setelah kembali dari Arafah. Sedangkan sa'i mencerminkan perjuangan Siti Hajar dalam mencari air—sebuah simbol perjuangan dalam iman dan pengorbanan.

Kitab "Minhajul Muslim" menggarisbawahi pentingnya pemahaman fungsi ini agar jamaah tidak sekadar mengikuti prosedur, tapi menyadari nilai di balik setiap tindakan.

Fungsi rukun tidak hanya sebagai syarat sah ibadah, tapi juga sarana membentuk keikhlasan, kepasrahan, dan kesungguhan dalam beribadah.

Jika ibadah hanya menjadi rutinitas tanpa kesadaran makna, maka ia akan kehilangan nilai spiritualnya. Itulah mengapa memahami fungsi rukun sangat penting.

## **Konsekuensi Bila Rukun Ditinggalkan**

Minhajul Muslim menegaskan bahwa meninggalkan salah satu rukun berarti hajinya batal dan tidak sah. Tidak ada kafarat atau denda yang dapat menggantikan rukun yang ditinggalkan. Ini berbeda dengan meninggalkan wajib haji yang masih dapat ditutupi dengan *dam* atau *fidyah*.

Sebagai contoh, jika seseorang tidak melakukan wukuf karena terlambat masuk Arafah, maka hajinya tidak dihitung. Begitu pula jika seseorang tidak thawaf ifadah sama sekali, maka ia belum menyelesaikan hajinya. Syaikh Al-Jazairi menjelaskan bahwa orang semacam ini harus kembali dan menyempurnakan hajinya di tahun lain.

Konsekuensi berat ini menjadi peringatan agar jamaah tidak sembrono dan mengganggalkan ibadah haji. Tidak sedikit kasus jamaah yang terlalu sibuk berbelanja, tidur berlebihan, atau salah informasi hingga gagal menjalankan rukun secara sempurna. Karenanya, setiap jamaah wajib mengetahui mana yang rukun, wajib, dan sunnah. Buku Minhajul Muslim sangat membantu karena menyajikan daftar ini secara ringkas namun padat.

## **Memahami Makna di Balik Setiap Amalan**

Kitab Minhajul Muslim tidak hanya menjelaskan teknis fiqih, tapi juga menyisipkan makna batiniah dari setiap rukun haji. Hal ini menjadikan ibadah tidak kering dari ruh spiritual. Misalnya, ihram bukan sekadar mengganti pakaian, tapi melepas atribut dunia, menjelma menjadi hamba yang sama di hadapan Allah.

Wukuf di Arafah adalah penggambaran hari kiamat kecil. Di sana, semua manusia berkumpul tanpa melihat pangkat, hanya bermunajat dan berdoa. Sedangkan thawaf melambangkan kehidupan yang berputar di sekitar Tuhan, menjadikan Allah sebagai

pusat dari semua aktivitas.

Sa'i menunjukkan bahwa usaha manusia tidak boleh berhenti meskipun hasil belum terlihat. Siti Hajar berlari bolak-balik tujuh kali sebelum air zamzam muncul—pelajaran tentang ikhtiar dan tawakkal. Tahallul mengajarkan pengorbanan dan kesederhanaan, bahkan melepas keindahan rambut demi ketaatan.

Dengan memahami makna ini, jamaah akan lebih khusyuk dalam menjalankan setiap rukun, bukan hanya menjalani rutinitas. Spiritualitas menjadi hidup, dan kemabruran lebih mudah diraih.

## **Praktik Praktis Berdasarkan Pemahaman Ulama**

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Minhajul Muslim juga memberikan panduan praktis dalam menjalankan setiap rukun. Ia mengurutkan tata cara dari mulai niat, miqat, jenis-jenis haji (tamattu', qiran, ifrad), hingga langkah-langkah di hari Arafah, Mina, dan thawaf wada'. Misalnya, dalam ihram, beliau menyarankan untuk mempersiapkan diri secara mental dan fisik sebelum mengambil miqat, serta menjaga lisan dan adab selama dalam keadaan ihram. Ini penting agar niat tetap lurus dan tidak tercampur dengan hal-hal duniawi.

Ia juga menekankan agar jamaah mengikuti imam dan pembimbing yang paham syariat, tidak asal bertindak sendiri. Banyak kesalahan terjadi bukan karena niat buruk, tetapi karena minim ilmu. Maka, memahami fiqh dari sumber terpercaya sangat penting.

Dengan bekal pemahaman dari kitab klasik seperti ini, jamaah tidak hanya siap secara ritual, tapi juga siap menyikapi berbagai kondisi di lapangan. Praktik yang benar akan menghasilkan ibadah yang sah dan bermakna.

## **Kajian Minhajul Muslim sebagai Referensi Utama**

Kitab Minhajul Muslim sudah banyak dijadikan rujukan di berbagai pesantren, kajian haji, dan buku manasik. Gaya bahasa yang ringkas, tidak terlalu teknis, namun mengena secara syar'i, membuatnya cocok dibaca oleh pemula maupun jamaah

awam.

Berbeda dengan kitab fiqih klasik yang terkadang berat dibaca, Minhajul Muslim menjembatani umat dengan ilmu secara ringan namun tetap akurat. Kitab ini memadukan dalil, hikmah, dan praktik, menjadikannya salah satu literatur populer bagi umat Islam masa kini.

Para pembimbing haji sangat dianjurkan untuk mengkaji dan mengajarkan rukun haji dari referensi ini, agar jamaah tidak hanya taat secara prosedural, tapi juga mengerti secara substansial. Dalam banyak kasus, pemahaman yang salah bisa menyebabkan ibadah tidak sah atau kurang sempurna.

Maka, menjadikan kitab ini sebagai panduan utama adalah langkah bijak dalam mempersiapkan diri secara utuh untuk menjadi tamu Allah yang benar-benar paham dan tunduk kepada syariat-Nya

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a white YouTube icon followed by the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and provides the website "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. At the bottom left, there is a red and orange button that says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!